BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Umar Husein, 2005:303). Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2006:118), objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas sebagai variabel independen pertama (X1) dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen kedua (X2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel dependen (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2 Metode Penenlitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2015:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Definisi kuantitatif menurut Sugiyono (2015:8), menerangkan bahwa:

> Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk memeliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesisstatistik. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

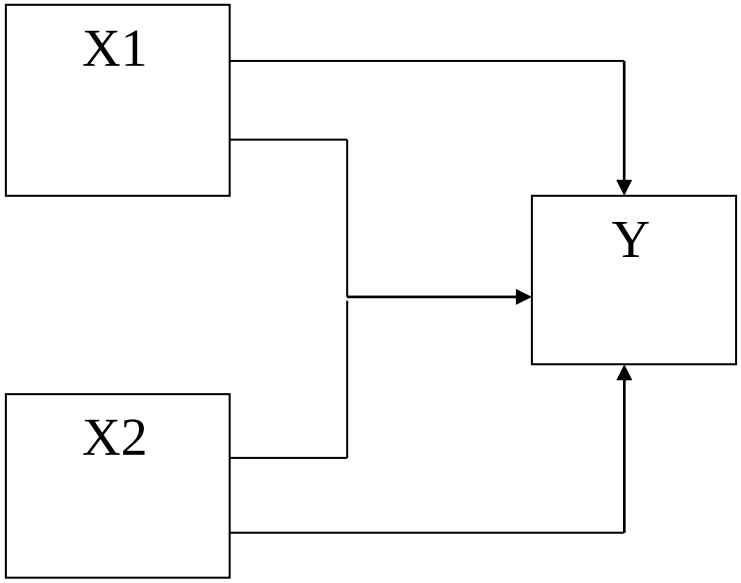
Menurut Husein Umar (2005:30) adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan desain penelitian mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, khususnya mengenai Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Pengembalian Saham.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori dan data-data mengenai perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Pengembalian Saham.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.

5. Mengidentifikasi dan membuat tabel operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Tingkat Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity*

X2 = Kebijakan Dividen

Y = Tingkat Pengembalian Saham atau *Return* Saham

3.2.2 Operasional Variable

Operasional variabel diperlukaan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Adapun definisi operasional menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002:69) menjelaskan bahwa :

> Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menajdi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*variable dependent*) Adapun data yang menjadi variabel bebas (X1) adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas.
2. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menajdi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*variable dependent*) Adapun data yang menjadi variabel bebas (X2) adalah Kebijakan Dividen.

3. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun data variabel terikat yang digunakan peneliti adalah Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_1)	*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki **Irham Fahmi (2012:98)**	- *Earning After Tax* (EAT) - Total Ekuitas Rumusnya: $ROE = \frac{EAT}{T.Ekuitas} x100\%$ **Erduardus Tandelilin (2010:372)**	%	Rasio
Kebijakan Dividen (DPR)	Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham **Agus Sartono (2001:491)**	- *Dividend per Share* (DPS) - *Earning per Share* (EPS) Rumusnya: $\text{DPR} = \frac{DPS}{EPS} x100\%$ **Lukas (2008:285)**	%	Rasio
Tingkat Pengembalian Saham	*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. **Eduardus Tandelilin (2010:102)**	- Harga saham sekarang (P_{t1}) - Harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) Rumusnya: $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} x100\%$ **Jogiyanto (2008:196)**	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari ikhtisar data laporan keuangan per tahun Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Nanang Martono (2014) menyatakan bahwa: "analisis data sekunder atau disebut juga *secondary data analysis* merupakan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian yang baik, peneliti membagi teknik penentuan data dalam dua golongan penelitian, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah uang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat per 20 Januari 2017 berjumlah 47 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2015:118-119) "teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel."

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probabitily sampling* dan *nonprobability sampling.* Sedangakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian adalah *nonprobability sampling.*

Adapaun pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2015:120) adalah sebagai berikut: "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh penelit adalah *purposive sampling.* Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015:124) adalah: "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan khususnya Tingkat Pengambalian Ekuitas, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data dalam laporan keuangan perusahaan lengkap mulai dari tahun 2011 sampai 2015.
2. Data dalam laporan keuangan perusahaan menyajikan perhitungan Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen dan Tingkat Pengembalian Saham.
3. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan yang pernah tercatat dalam index LQ45 selama tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria diatas yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 6 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 selama 5 tahun (*time series*), sehingga total data panel (*pooled data*) sebanyak 30 data dari tahun 2011-2015, perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

1. PT Alam Sutera Realty Tbk.
2. PT Bumi Serpong Damai Tbk.
3. PT Lippo Karawaci Tbk.
4. PT Pakuwon Jati Tbk.
5. PT Summarecon Agung Tbk.
6. PT Sentul City Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh dengan cara dokumentasi.

Dokumentasi yaitu suatu teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diindentifikasi dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun dokumen tersebut adalah laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan ini dilakukan hanya untuk mengetahui lebih dalam dan membandingkan antara kenyataan dilapangan dengan teori-teori.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Dhika, 2012). Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

3.2.5.1.1Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa :

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Untuk mengetahui tingkat pengembalian ekuitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} x100\%$$

Untuk menghitung kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend parout ratio* rumus sebagai berikut:

$$Dividen\ Payout\ Ratio\ (\text{DPR}) = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ per\ Share} x100\%$$

Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham tiap tahunnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} x100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui perkembangann tingkat pengembalian ekuitas, kebijkan dividen, dan tingkat pengembalian saham digunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = \%Th_x - \%Th_{x-1}$$

Dengan keterangan :

P_x = Perkembangan Tahun Sekarang

P_{x-1} = Perkembangan Tahun Sebelumnya

Maka, dari rumus perkembangan diatas akan dibuatkan sebuah grafik untuk memperlihatkan perkembangan setiap variabel yang diteliti.

3.2.5.1.2Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah :

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistic nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini peneliti melakukan analisis pada laporan tahunan, serta laporan kinerja keuangan yang terdapat pada perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis tersebut akan didapat analisis pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Adapun langkah-langkah statistic yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: "Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan dengan melibatkan variable dependen (Y) dan dua variabel independen (X1 dan X2).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y} = a + \boldsymbol{\beta}_1 \boldsymbol{X}_1 + \boldsymbol{\beta}_2 \boldsymbol{X}_2 + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Tingkat Pegembalian Saham)

a = Bilangan Berkonstanta

$\beta_{i,2}$ = Koefisien Arah Garis

X_i = Variabel Bebas (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

X_2 = Variabel Bebas (Kebijakan Dividen)

ε = Kesalahan Residual (error)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis. Adapun uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2007:110):

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2007:95) bahwa :

> Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Sehingga sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Singgih Santoso, 2001). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika:

1. Nilai D-W di bawah 1,5 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara 1,5 sampai 2,5 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2,5 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi antara tingkat pengembalian ekuitas dengan tingkat pengembalian saham, kebijakan dividen dengan tingkat pengembalian saham, digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen dengan Tingkat Pengembalian Saham, apakah bernilai positif atau negatif. Hubungan yang bernilai positif jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel.

Menurut Sugiyono (2015:228) perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y) - \left(\sum X_{i)}(\sum Y\right)}{\sqrt{\{n\left(\sum X_i^2\right) - (\sum X_i)^2\}\{n\left(\sum Y_i^2\right) - \left(\sum Y_i^2\right)\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Pengamatan

$\sum X_I$ = Variabel Bebas (*Independen*)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (*Dependen*)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015:257)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada tingkat pengembalian saham dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada tingkat pengembalian ekuitas dan kebijakan dividen. Menurut

Sugiyono (2015: 231) “untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2).”

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengembalian ekuitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) terhadap tingkat pengembalian saham (X3) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\mathbf{Kd = r^2 x 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi (pearson)*

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, (Arikunto 2003:62).

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ketiga variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Pengujian secara simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan

dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengembalian Saham.

   Penetapan Hipotesis Simultan adalah sebagai berikut:

   H0 : β_1 , β_2, = 0, Tingkat pengembalian ekuitas dan Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian saham saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

   Ha : β_1 , β_2, $\neq$ 0, Tingkat pengembalian ekuitas dan Kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian saham saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

b) Menentukan Tingkat Signifikan

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai F_{hitung} dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

b. Pengujian secara parsial

Melakukan Uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas tingkat pengembalian ekuitas terhadap variabel terikat tingkat pengembalian saham.

H0 : β1 = 0, Tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Ha ; β1 ≠ 0, Tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kebijakan Diveden terhadap variabel terikat tingkat pengembalian saham.

H0 ; β2 = 0, Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Ha ; β2 ≠ 0, Kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

c) Menghitung nilai t-hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t-hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan criteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H0$ ada didaerah penolakan, berarti $H\alpha$ diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

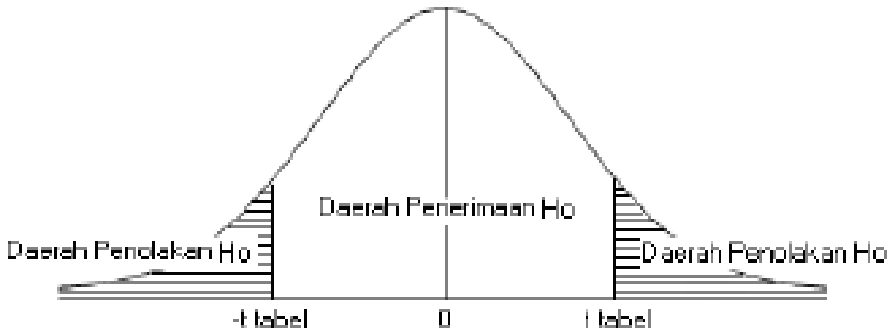
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H0$ ada didaerah penerimaan, berarti $H\alpha$ ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak H0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak H0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H0 jika nilai F-sign < 0,05.



Gambar 3.2
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber Sugiyono (2015:258)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat pengembalian ekuitas dan kebijakan dividen berpengaruh atau tidak berpengaruh simultan terhadap tingkat pengembalian saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka

kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.